

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap individu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan, seseorang dapat menggali potensi dan bakat yang mereka miliki sehingga mereka dapat mencapai sebuah kesuksesan. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga formal maupun non-formal. Berdasarkan pasal 1 ayat 11 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kemudian diperkuat dengan pasal 1 ayat 6 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menyatakan bahwa pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan dasar dalam pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari penerapan ilmu matematika. Namun kenyataannya, banyak orang beranggapan bahwa matematika merupakan bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, setiap orang harus tetap mempelajarinya karena matematika merupakan salah satu sarana dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil belajar matematika merupakan salah satu tolok ukur dalam menentukan lulus atau tidaknya seorang siswa. Hasil belajar diperoleh peserta didik setelah ia menempuh proses pembelajaran yang mencakup kompetensi serta tujuan-tujuan pembelajaran. Menurut Rusmono (2014:10) hasil belajar

merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan tingkah laku tersebut diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan suatu program pembelajaran melalui interaksi berbagai sumber belajar serta lingkungan belajar.

Berdasarkan survey studi PISA (*Program for International Student Assessment*) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika di Indonesia berada pada peringkat 62 dari 70 negara dengan skor rerata sebesar 386, sedangkan menurut TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) tahun 2015 menempatkan Indonesia pada peringkat 44 dari 49 negara dengan skor sebesar 397.

Sementara itu, berdasarkan data Kemendikbud hasil ujian nasional tingkat SMP/MTs/ sederajat tahun 2018 pada mata pelajaran matematika mengalami penurunan rerata dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun sebelumnya, data menunjukkan bahwa rerata nilai ujian nasional pada mata pelajaran matematika yaitu sebesar 50,34. Sedangkan rerata ujian nasional mata pelajaran matematika pada tahun 2018 turun menjadi 44,04. Sama halnya dengan yang terjadi di MTs Negeri 1 Klaten. Hasil Ujian Nasional pada mata pelajaran matematika di MTs Negeri 1 Klaten belum sesuai dengan harapan. Pada ujian nasional tahun 2018, rata-rata nilai ujian matematika hanya mencapai 41,50 dengan rentang nilai 0 sampai 100. Dengan hasil yang diperoleh tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai ujian matematika siswa MTs Negeri 1 Klaten masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, salah satunya adalah kemampuan berpikir kreatif. Berpikir sudah menjadi kebutuhan bagi setiap individu untuk memecahkan segala permasalahan yang terjadi dalam kehidupan. Kreatif merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan bahan, informasi, atau data yang telah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan memiliki manfaat. Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif merupakan

kemampuan untuk memecahkan masalah yang terjadi dengan menggunakan informasi atau data yang sudah ada sebelumnya. Agar seseorang menjadi individu yang kreatif, maka ia perlu menguasai aspek-aspek dalam berpikir kreatif yang ada. Aspek-aspek kognitif dalam berpikir kreatif menurut Ghufroon (2011:106) meliputi kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, keaslian berpikir dan elaborasi. Kemampuan berpikir kreatif ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran kooperatif, *problem based learning*, *discovery learning* atau dengan *inquiry*.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya yaitu penerapan strategi pembelajaran di dalam kelas. Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang meliputi rangkaian kegiatan yang didesain guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika. *Think Pair Share* (TPS) memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan juga bekerja sama dengan sesama teman di kelas guna menemukan informasi tentang suatu materi yang sedang diajarkan.

Selain menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat juga diterapkan strategi pembelajaran kooperatif lain yaitu *Numbered Head Together* (NHT). Pada strategi pembelajaran ini siswa dapat berbagi ide dalam menentukan jawaban yang paling tepat dengan teman satu kelompoknya. Satu kelompok belajar biasanya terdiri dari 3-5 orang siswa. Strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) mempunyai ciri khas yaitu guru hanya menunjuk satu orang peserta didik untuk mewakili kelompoknya secara acak, sehingga dengan cara ini menjamin keterlibatan seluruh peserta didik di kelas dan setiap peserta didik memiliki tanggungjawab individual dalam diskusi kelompoknya masing-masing.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT). Hasanah (2018) menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika

siswa. Nur (2016) menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan di MTs Negeri 1 Klaten, peneliti menemukan bahwa pembelajaran yang dilakukan di MTs Negeri 1 Klaten masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional. Selama pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat hal-hal penting, mengerjakan soal-soal latihan, lalu diberi tugas rumah dan pada akhir bab akan dilakukan ulangan harian. Hal ini menyebabkan kemampuan berpikir kreatif siswa kurang terlihat. Dengan demikian diperlukan suatu perlakuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan, efektif, inovatif dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam belajar matematika.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti mencoba untuk menguji pengaruh strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT) ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar matematika siswa. Atas dasar tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa masalah berikut.

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam berpikir kreatif saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Klaten yang masih tergolong menengah ke bawah.
4. Minat belajar siswa yang masih kurang.
5. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan yaitu *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT).
2. Kemampuan berpikir kreatif siswa dibatasi pada kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, keaslian berpikir dan elaborasi.
3. Hasil belajar matematika siswa pada penelitian ini dibatasi oleh hasil tes pada materi bangun datar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa?
2. Apakah ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika siswa?
3. Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh dari strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa.
2. Untuk menguji pengaruh dari kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika siswa.
3. Untuk menguji interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada para pembaca mengenai pengaruh dari strategi pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT) serta kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Membantu dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

b) Bagi Guru

Sebagai pertimbangan bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.

c) Bagi Sekolah

Sebagai salah satu bahan acuan dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran matematika di sekolah.